

**HUBUNGAN ANTARA INTENSITAS PENGGUNAAN GAWAI DENGAN  
KONSENTRASI BELAJAR SISWA KELAS TINGGI  
DI SD NEGERI 1 DELOD PEKEN**

Made Desy Arisandi<sup>1</sup>, Nurul Isnaini Fitriyana<sup>2</sup>, I Wayan Numertayasa<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>PGSD FIP Universitas Markandeya Bali

<sup>1</sup>[desymade270@gmail.com](mailto:desymade270@gmail.com), <sup>2</sup>[isnainifitriyana@markandeyabali.ac.id](mailto:isnainifitriyana@markandeyabali.ac.id),

<sup>3</sup>[numertayasawayan@gmail.com](mailto:numertayasawayan@gmail.com)

**ABSTRACT**

*This study aimed to analyze the relationship between gadget use intensity and learning concentration among upper-grade students at SD Negeri 1 Delod Peken. A quantitative approach with a correlational research design was employed. The population consisted of 82 students in Grades IV, V, and VI, all of whom were selected as research participants using a saturated sampling technique. Data were collected through Likert-scale questionnaires that had met validity and reliability requirements. Data analysis was conducted using descriptive and inferential statistics with the assistance of IBM SPSS Statistics version 25. Prior to hypothesis testing, normality and linearity tests were performed. The results revealed that the intensity of gadget use was categorized as moderate, with a mean score of 80.04, while students' learning concentration was also in the moderate category, with a mean score of 70.74. Pearson Product-Moment correlation analysis showed a correlation coefficient of  $r = -0.543$  with a significance value of 0.000 ( $p < 0.05$ ). These findings indicate a significant negative relationship between gadget use intensity and learning concentration. In other words, higher levels of gadget use tend to be associated with lower levels of learning concentration, and vice versa. Furthermore, the coefficient of determination analysis indicated that gadget use intensity contributed 29.5% to students' learning concentration, while the remaining 70.5% was influenced by other factors beyond the scope of this study. The findings suggest that wise and controlled gadget use, supported by proper supervision from teachers and parents, is essential to maintaining and improving students' learning concentration.*

**Keywords:** *Gadget Use Intensity, Learning Concentration, Elementary School Students.*

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara intensitas penggunaan gawai dan konsentrasi belajar siswa kelas tinggi di SD Negeri 1 Delod Peken. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode korelasional. Populasi penelitian berjumlah 82 siswa kelas IV, V, dan VI yang seluruhnya

dijadikan sampel melalui teknik sampling jenuh. Pengumpulan data dilakukan menggunakan angket skala Likert yang telah memenuhi uji validitas dan reliabilitas. Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan inferensial dengan bantuan *IBM SPSS Statistics 25*. Sebelum pengujian hipotesis, dilakukan uji normalitas dan uji linearitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa intensitas penggunaan gawai berada pada kategori sedang dengan nilai rata-rata 80,04, sedangkan konsentrasi belajar siswa juga berada pada kategori sedang dengan nilai rata-rata 70,74. Hasil uji korelasi *Pearson Product Moment* menunjukkan nilai koefisien korelasi sebesar  $r = -0,543$  dengan nilai signifikansi 0,000 ( $p < 0,05$ ). Temuan ini menunjukkan adanya hubungan negatif dan signifikan antara intensitas penggunaan gawai dan konsentrasi belajar siswa. Semakin tinggi intensitas penggunaan gawai, semakin rendah konsentrasi belajar siswa, dan sebaliknya. Hasil analisis koefisien determinasi menunjukkan bahwa intensitas penggunaan gawai memberikan kontribusi sebesar 29,5% terhadap konsentrasi belajar siswa, sedangkan 70,5% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian. Dengan demikian, penggunaan gawai perlu dikelola secara bijak melalui pengawasan dan pendampingan dari guru maupun orang tua agar tidak mengganggu konsentrasi belajar siswa.

**Kata Kunci:** Intensitas Penggunaan Gawai, Konsentrasi Belajar, Siswa Sekolah Dasar

### **A. Pendahuluan**

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) telah mendorong perkembangan teknologi informasi dan komunikasi, termasuk di sektor pendidikan. Kehadiran berbagai perangkat digital, khususnya gawai, memudahkan masyarakat dalam memperoleh informasi, menjalin komunikasi, serta menunjang kegiatan pembelajaran yang lebih efisien dan dapat dilakukan secara fleksibel (Santika, 2025). Dalam konteks pendidikan, gawai dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar, media komunikasi, dan sarana

pendukung pembelajaran berbasis teknologi (Putri, 2023).

Pemanfaatan gawai dalam pembelajaran memiliki berbagai manfaat, seperti meningkatkan akses terhadap sumber belajar, membantu siswa memperoleh informasi secara mandiri, serta mendukung penggunaan aplikasi edukatif yang dapat menunjang proses pembelajaran (UNESCO, 2022). Namun, penggunaan gawai yang tidak terkontrol juga berpotensi menimbulkan dampak negatif, terutama pada siswa sekolah dasar yang masih berada pada tahap

perkembangan kognitif dan emosional. Penggunaan gawai secara berlebihan dapat menyebabkan ketergantungan teknologi, mengurangi semangat belajar siswa serta menyebabkan kesulitan dalam mempertahankan fokus selama kegiatan pembelajaran berlangsung (Hijriyani & Astuti, 2020).

Data APJII tahun 2024 menunjukkan bahwa sekitar 70% anak usia sekolah dasar di Indonesia telah terhubung dengan internet dan memiliki akses terhadap perangkat digital. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa pemanfaatan teknologi digital di kalangan anak usia sekolah dasar semakin meningkat dan menjadi bagian dari aktivitas sehari-hari mereka. Tingginya akses terhadap gawai menunjukkan bahwa intensitas pemanfaatan gawai pada siswa sekolah dasar semakin meningkat. Kondisi tersebut perlu mendapat perhatian karena salah satu aspek yang diduga terpengaruh adalah konsentrasi belajar siswa. Konsentrasi belajar dapat diartikan sebagai kemampuan siswa dalam memfokuskan perhatian pada proses pembelajaran sehingga informasi atau

materi yang diberikan dapat dipahami dengan baik (Margiathi *et al.* , 2023).

Kemampuan ini memiliki peran penting dalam keberhasilan proses pembelajaran karena pemahaman materi sangat bergantung pada tingkat fokus dan perhatian siswa. Menurut Teori Perhatian yang dikemukakan oleh William James, perhatian merupakan proses selektif yang memungkinkan individu memusatkan pikiran pada suatu objek tertentu dengan mengabaikan stimulus lain yang tidak relevan (Sugarni *et al.* , 2023). Dalam konteks pembelajaran, siswa yang menerima terlalu banyak stimulus dari lingkungan akan lebih sulit mempertahankan fokus terhadap materi yang sedang dipelajari.

Hubungan antara intensitas penggunaan gawai dan konsentrasi belajar siswa juga dapat dijelaskan melalui Teori Beban Kognitif (*Cognitive Load Theory*) yang dikembangkan oleh John Sweller (2010). Teori ini menyatakan bahwa daya tampung memori kerja manusia memiliki keterbatasan dalam mengolah informasi pada satu waktu. Penggunaan gawai yang berlebihan, terutama untuk aktivitas seperti

bermain gim, mengakses media sosial, atau menonton video hiburan, dapat meningkatkan beban kognitif siswa karena otak harus memproses berbagai informasi secara bersamaan. Kondisi tersebut berpotensi mengurangi kemampuan siswa dalam memusatkan perhatian pada pembelajaran sehingga konsentrasi belajar menurun.

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan terdapat hubungan antara penggunaan gawai dan konsentrasi belajar siswa. Penelitian Haetami (2023) menemukan bahwa semakin tinggi intensitas penggunaan gawai, maka semakin rendah tingkat konsentrasi belajar siswa sekolah dasar. Temuan serupa juga dilaporkan oleh Suroso *et al.* (2023) dan Rahmawati (2020), yang menunjukkan bahwa penggunaan gawai dalam durasi yang tinggi berpotensi menurunkan fokus belajar siswa. Selain itu, Amri *et al.* (2020) menemukan bahwa penggunaan gawai untuk aktivitas nonedukatif lebih berisiko mengganggu konsentrasi belajar dibandingkan penggunaan untuk tujuan pembelajaran.

Meskipun demikian, penelitian mengenai hubungan intensitas

penggunaan gawai dengan konsentrasi belajar siswa kelas tinggi sekolah dasar, khususnya di lingkungan sekolah dasar wilayah pedesaan, masih relatif terbatas. Padahal, siswa kelas IV, V, dan VI berada pada tahap perkembangan yang menuntut kemampuan perhatian dan konsentrasi yang lebih baik untuk menunjang keberhasilan belajar (Hidayatuladkia *et al.*., 2021). Melihat kondisi tersebut, diperlukan penelitian yang dapat memberikan data dan informasi empiris mengenai hubungan antara intensitas penggunaan gawai dengan konsentrasi belajar siswa, sehingga dapat menjadi dasar dalam memahami dampak penggunaan gawai terhadap konsentrasi dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi awal di SD Negeri 1 Delod Peken, ditemukan bahwa sebagian siswa kelas tinggi telah menggunakan gawai secara rutin dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, masih dijumpai siswa yang kurang fokus selama pembelajaran, mudah terdistraksi, dan mengalami kesulitan mempertahankan perhatian dalam waktu yang relatif lama. Fenomena tersebut menunjukkan perlunya kajian

ilmiah mengenai keterkaitan antara intensitas penggunaan gawai dan konsentrasi belajar siswa.

Berlandaskan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji hubungan antara intensitas penggunaan gawai dan konsentrasi belajar pada siswa kelas tinggi di SD Negeri 1 Delod Peken. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan kajian pendidikan dasar serta menjadi bahan pertimbangan bagi guru dan orang tua dalam mengelola penggunaan gawai secara lebih bijak dan mendukung proses belajar siswa.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang didukung metode korelasional untuk menganalisis hubungan antara intensitas penggunaan gawai dan konsentrasi belajar siswa kelas tinggi. Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 1 Delod Peken pada semester genap Tahun Ajaran 2025/2026.

Populasi penelitian berjumlah 82 siswa kelas IV, V, dan VI. Teknik pengambilan sampel yang diterapkan adalah sampling jenuh, sehingga

semua anggota populasi dilibatkan sebagai responden dalam penelitian.

Data akan dikumpulkan menggunakan angket skala Likert yang mengukur intensitas penggunaan gawai dan konsentrasi belajar siswa. Instrumen penelitian telah diuji validitas isi menggunakan *Aiken's V* dan validitas empiris menggunakan korelasi *Pearson Product Moment*. Uji reliabilitas dilakukan menggunakan *Cronbach's Alpha* dengan nilai 0,707 untuk instrumen intensitas penggunaan gawai dan 0,864 untuk instrumen konsentrasi belajar.

Data dianalisis secara deskriptif dan inferensial menggunakan bantuan *IBM SPSS Statistics versi 25*. Sebelum pengujian hipotesis, dilakukan uji normalitas dan uji linearitas. Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan korelasi *Product Moment Pearson* pada taraf signifikansi 5%.

## **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan Hasil**

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa intensitas penggunaan gawai siswa kelas tinggi SD Negeri 1 Delod Peken berada

pada kategori sedang dengan *mean* sebesar 80,04 ( $SD = 4,673$ ). Sementara itu, konsentrasi belajar siswa juga berada pada kategori sedang dengan nilai *mean* sebesar 70,74 ( $SD = 8,612$ ).

**Tabel 1 Ringkasan Hasil Analisis Statistik Deskriptif Variabel Penelitian**

| Descriptive Statistics |    |         |         |       |                |
|------------------------|----|---------|---------|-------|----------------|
|                        | N  | Minimum | Maximum | Mean  | Std. Deviation |
| X                      | 82 | 69      | 94      | 80.04 | 4.673          |
| Y                      | 82 | 50      | 84      | 70.74 | 8.612          |

Hasil uji normalitas memperlihatkan nilai signifikansi *Kolmogorov-Smirnov* sebesar 0,200 ( $p > 0,05$ ), sehingga data berdistribusi normal. Uji linearitas juga memperlihatkan nilai signifikansi *Deviation from Linearity* sebesar 0,074 ( $p > 0,05$ ), yang berarti hubungan kedua variabel bersifat linear.

Hasil uji korelasi *Pearson Product Moment* memperlihatkan nilai koefisien korelasi sebesar  $r = -0,543$  dengan nilai signifikansi 0,000 ( $p < 0,05$ ). Hasil ini menunjukkan adanya hubungan negatif dan signifikan antara intensitas penggunaan gawai dan konsentrasi belajar siswa.

**Tabel 2 Hasil Uji Korelasi Pearson**

| Correlations |                     |         |         |
|--------------|---------------------|---------|---------|
|              |                     | X       | Y       |
| X            | Pearson Correlation | 1       | -.543** |
|              | Sig. (2-tailed)     |         | .000    |
|              | N                   | 82      | 82      |
| Y            | Pearson Correlation | -.543** | 1       |
|              | Sig. (2-tailed)     | .000    |         |
|              | N                   | 82      | 82      |

\*\* . Correlation is significant at the v0.01 level (2-tailed)

Analisis koefisien determinasi menunjukkan nilai  $R^2$  sebesar 0,295. Hal ini berarti intensitas penggunaan gawai memberikan kontribusi sebesar 29,5% terhadap variasi konsentrasi belajar siswa, sedangkan 70,5% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian.

### Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa intensitas penggunaan gawai siswa kelas tinggi di SD Negeri 1 Delod Peken berada pada kategori sedang dengan nilai rata-rata sebesar 80,04. Temuan ini menunjukkan bahwa gawai telah menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari siswa, baik untuk keperluan pembelajaran maupun hiburan. Kemajuan teknologi digital yang terus berkembang telah memberikan kemudahan bagi siswa dalam memperoleh informasi dan menggunakan berbagai aplikasi yang tersedia pada gawai. Kondisi tersebut sejalan dengan perkembangan pendidikan abad ke-21 yang

menempatkan teknologi sebagai salah satu sarana pendukung proses pembelajaran. Namun, penggunaan gawai yang cukup intensif juga memerlukan pengawasan dan pengendalian agar tidak menimbulkan dampak negatif terhadap aktivitas belajar siswa.

Sementara itu, konsentrasi belajar siswa kelas tinggi di SD Negeri 1 Delod Peken berada pada kategori sedang dengan nilai *mean* sebesar 70,74. Hasil penelitian mengindikasikan bahwa mayoritas siswa mampu berkonsentrasi dengan cukup baik selama proses pembelajaran berlangsung. Meskipun demikian, beberapa siswa masih menunjukkan kecenderungan untuk mudah terdistraksi sehingga fokus belajarnya kurang optimal. Konsentrasi belajar merupakan salah satu faktor penting yang menentukan keberhasilan proses pembelajaran karena kemampuan memahami materi, mengingat informasi, dan menyelesaikan tugas sangat dipengaruhi oleh tingkat perhatian siswa selama belajar. Oleh karena itu, kondisi konsentrasi belajar yang berada pada kategori sedang perlu

mendapat perhatian agar dapat terus ditingkatkan.

Hasil analisis korelasi menunjukkan bahwa terdapat hubungan negatif dan signifikan antara intensitas penggunaan gawai dan konsentrasi belajar siswa kelas tinggi di SD Negeri 1 Delod Peken dengan nilai koefisien korelasi sebesar  $r = -0,543$  dan nilai signifikansi sebesar 0,000 ( $p < 0,05$ ). Nilai korelasi tersebut menunjukkan hubungan yang berada pada kategori sedang. Arah hubungan yang negatif mengindikasikan bahwa semakin tinggi intensitas penggunaan gawai, maka konsentrasi belajar siswa cenderung semakin rendah. Sebaliknya, semakin rendah intensitas penggunaan gawai, maka konsentrasi belajar siswa cenderung semakin tinggi. Dengan demikian, hipotesis penelitian yang menyatakan adanya hubungan negatif antara intensitas penggunaan gawai dan konsentrasi belajar siswa dapat diterima.

Temuan penelitian ini dapat dijelaskan melalui Teori Perhatian yang dikemukakan oleh William James (Sugarni *et al.*, 2023). Menurut teori tersebut, perhatian merupakan

kemampuan individu untuk memusatkan pikiran pada suatu objek tertentu dengan mengabaikan stimulus lain yang tidak relevan. Dalam konteks pembelajaran, siswa dituntut untuk memusatkan perhatian pada materi yang disampaikan guru agar proses belajar dapat berlangsung secara optimal. Namun, penggunaan gawai yang tinggi dapat menghadirkan berbagai stimulus yang bersifat menarik, seperti permainan digital, media sosial, video hiburan, maupun notifikasi aplikasi. Banyaknya stimulus tersebut berpotensi mengalihkan perhatian siswa dari aktivitas belajar sehingga kemampuan mereka dalam mempertahankan konsentrasi menjadi berkurang.

Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat dijelaskan melalui Teori Beban Kognitif (*Cognitive Load Theory*) yang dikembangkan oleh John Sweller (2010). Teori ini menyatakan bahwa kapasitas memori kerja manusia memiliki keterbatasan dalam mengolah informasi pada satu waktu. Penggunaan gawai yang berlebihan dapat menyebabkan siswa menerima berbagai informasi secara bersamaan sehingga meningkatkan beban kognitif yang harus diproses oleh otak.

Akibatnya, sumber daya kognitif yang seharusnya digunakan untuk memahami materi pelajaran menjadi berkurang. Kondisi tersebut dapat menyebabkan siswa lebih mudah terdistraksi, mengalami kesulitan memusatkan perhatian, serta menurunkan efektivitas proses pembelajaran.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian Haetami (2023) yang menemukan adanya hubungan negatif yang signifikan antara intensitas penggunaan gawai dan konsentrasi belajar siswa sekolah dasar. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa siswa yang menggunakan gawai dalam durasi yang lebih tinggi cenderung mengalami penurunan kemampuan fokus saat mengikuti pembelajaran. Hasil yang serupa juga ditemukan oleh Rahmawati (2020) yang menyatakan bahwa durasi penggunaan gawai berpengaruh terhadap konsentrasi dan hasil belajar siswa. Semakin lama waktu yang dihabiskan untuk menggunakan gawai, semakin besar kemungkinan siswa mengalami gangguan konsentrasi selama proses pembelajaran.

Penelitian ini juga mendukung temuan Suroso *et al* . (2023) yang menyatakan bahwa siswa yang menggunakan gawai lebih dari tiga jam per hari memiliki risiko lebih tinggi mengalami penurunan konsentrasi belajar dibandingkan siswa yang menggunakan gawai dalam durasi yang lebih rendah. Selain itu, Amri *et al* . (2020) menemukan bahwa penggunaan gawai untuk aktivitas nonedukatif, seperti bermain gim dan menonton video hiburan, memberikan pengaruh yang lebih besar terhadap penurunan konsentrasi belajar dibandingkan penggunaan gawai untuk tujuan pembelajaran. Kesamaan hasil tersebut menunjukkan bahwa intensitas penggunaan gawai merupakan salah satu faktor yang perlu diperhatikan dalam upaya meningkatkan kualitas belajar siswa sekolah dasar.

Meskipun demikian, hasil analisis koefisien determinasi menunjukkan bahwa intensitas penggunaan gawai hanya memberikan kontribusi sebesar 29,5% terhadap konsentrasi belajar siswa. Artinya, ada 70,5% faktor lain yang memengaruhi konsentrasi belajar di luar variabel yang diteliti. Faktor-faktor

tersebut dapat berupa motivasi belajar, minat belajar, kondisi kesehatan, lingkungan keluarga, pola asuh orang tua, lingkungan sekolah, metode mengajar guru, maupun kondisi psikologis siswa. Oleh karena itu, rendahnya konsentrasi belajar siswa tidak dapat dijelaskan hanya oleh intensitas penggunaan gawai, tetapi juga dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan eksternal yang saling berkaitan.

Temuan penelitian ini memberikan implikasi penting bagi guru dan orang tua dalam mengelola penggunaan gawai pada siswa sekolah dasar. Guru dapat mengintegrasikan penggunaan gawai secara lebih terarah dalam kegiatan pembelajaran sehingga siswa memperoleh manfaat teknologi tanpa mengurangi fokus belajar. Di sisi lain, orang tua perlu melakukan pendampingan dan pengawasan terhadap penggunaan gawai di rumah, terutama terkait durasi penggunaan dan jenis aktivitas yang dilakukan anak. Dengan pengelolaan yang tepat, gawai dapat berfungsi sebagai sarana pendukung pembelajaran tanpa menimbulkan

dampak negatif terhadap konsentrasi belajar siswa.

#### **D. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian, intensitas penggunaan gawai siswa kelas tinggi di SD Negeri 1 Delod Peken berada pada kategori sedang dengan nilai *mean* sebesar 80,04, sedangkan konsentrasi belajar siswa juga menduduki kategori sedang dengan nilai *mean* sebesar 70,74. Temuan ini menunjukkan bahwa penggunaan gawai telah menjadi bagian dari aktivitas sehari-hari siswa, sementara kemampuan konsentrasi belajar mereka masih berada pada tingkat yang cukup memadai.

Hasil analisis korelasi *Pearson Product Moment* menunjukkan adanya hubungan negatif dan signifikan antara intensitas penggunaan gawai dan konsentrasi belajar siswa kelas tinggi di SD Negeri 1 Delod Peken dengan nilai koefisien korelasi sebesar  $r = -0,543$  dan nilai taraf signifikansi  $0,000$  ( $p < 0,05$ ). Hubungan tersebut berada pada kategori sedang, yang menunjukkan bahwa semakin tinggi intensitas penggunaan gawai, maka semakin rendah konsentrasi belajar siswa.

Sebaliknya, semakin rendah intensitas penggunaan gawai, maka konsentrasi belajar siswa cenderung lebih tinggi.

Selain itu, hasil analisis koefisien determinasi menunjukkan bahwa intensitas penggunaan gawai memberikan kontribusi sebesar 29,5% terhadap konsentrasi belajar siswa, sedangkan 70,5% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti. Dengan demikian, pengelolaan penggunaan gawai secara bijak dan terarah perlu mendapat perhatian dari guru maupun orang tua sebagai salah satu upaya untuk mendukung dan meningkatkan konsentrasi belajar siswa.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Amri, M. I. U., Bahtiar, R. S., & Pratiwi, D. E. (2020). Dampak penggunaan gadget terhadap kemampuan interaksi anak sekolah dasar pada situasi pandemi Covid-19. *Trapsila: Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(2), 14–23.
- Haetami, Z. A. (2023). Gadget Usage Intensity on Students' Concentration in English Language Learning. *Proceeding of Annual International Conference on Islamic Education and Language (AICIEL)*, 239–257.
- Hidayatuladkia, S. T., Kanzunnudin, M., & Ardianti, S. D. (2021). Peran

- Orang Tua dalam Mengontrol Penggunaan Gadget pada Anak Usia 11 Tahun. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 5(3), 363. <https://doi.org/10.23887/jppp.v5i3.38996>
- Hijriyani, Y. S., & Astuti, R. (2020). Penggunaan gadget oleh anak usia dini pada era revolusi industri 4.0. *Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*, 8(1), 16–28.
- Margiathi, S. A., Larian, O., Wulandari, R., Putri, N. D., & Musyadad, V. F. (2023). Dampak konsentrasi belajar terhadap hasil belajar peserta didik. *Jurnal Primary Edu*, 1(1), 61–68.
- Putri, R. A. (2023). Pengaruh teknologi dalam perubahan pembelajaran di era digital. *Journal of Computers and Digital Business*, 2(3), 105–111.
- Rahmawati, Z. D. (2020). Penggunaan media gadget dalam aktivitas belajar dan pengaruhnya terhadap perilaku anak. *TA'LIM: Jurnal Studi Pendidikan Islam*, 3(1), 97–113.
- Santika, S. P. (2025). Peran Teknologi Dalam Mendorong Pembelajaran Konstruktif (Satya. *Teknologi Sebagai Katalis Perubahan: Membangun Budaya Belajar Berbasis Teknologi*, 57.
- Sugarni, M., Keb, S. T., & Keb, M. (n.d.). Persepsi: Attention. *Psikologi Kognitif*, 26.
- Suroso, S., Sitanggang, T. W., & ... (2023). Hubungan Penggunaan Gadget Terhadap Konsentrasi Belajar Pada Anak Usia Sekolah Di SDN Cibogo Kecamatan Cisauk Kabupaten Tangerang. *Jurnal Kesehatan ...*, VI, 107–114. <http://jurnal.stikesimcbintaro.ac.id/index.php/djs/article/view/194>
- Sweller, J. (2010). *Cognitive load theory: Recent theoretical advances*.